

**PENGELOLAAN INTEGRASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA
TAHUN 2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Oleh:

**SUTARNO
Q100120084**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN INTEGRASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**SUTARNO
Q100120084**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

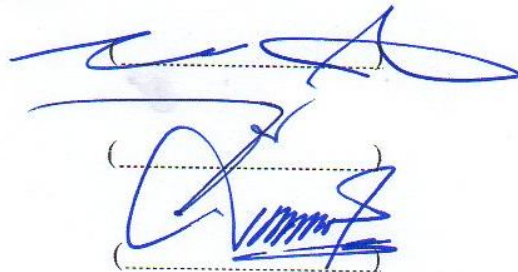
PENGELOLAAN INTEGRASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN 2015

Oleh:
SUTARNO
Q100120084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 22 Juni 2017
Dan dinyatakan telah terpenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd
(Penguji Utama)
2. Dr Djalal Fuadi, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Fathoni
(Anggota II Dewan Penguji)



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 20 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



SUTARNO
Q100120084

PENGELOLAAN INTEGRASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN 2015

ABSTRAK

Perilaku negatif peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta antara lain; perilaku rendahnya nilai-nilai kehormatan dan solidaritas. Perilaku tersebut disebabkan peserta didik berasal dari daerah pinggiran kota atau perbatasan, berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), ditinggal merantau orang tua sehingga mengikuti kakek neneknya, mengikuti gaya hidup *punk*. Pendidikan merupakan proses menuju suatu perubahan kearah positif yang dapat membentuk karakter yang baik dan kuat. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak, merupakan strategi menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi integrasi karakter dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Jenis penelitian etnografi kualitatif dengan desain etnografi Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya, Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran akhlak guru mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan sesuai kompetensi dasar. Perencanaan integrasi nilai-nilai karakter di sekolah diintegrasikan sesuai dengan visi misi dan pengintegrasian kurikulum umum dengan kurikulum agama. 2) Pelaksanaan integrasi karakter dalam pembelajaran mata pelajaran akhlak melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hasil dari pembiasaan integrasi nilai-nilai karakter 75 persen telah mulai berkembang dan membudaya dalam perilaku siswa 3) Evaluasi integritasi karakter dalam pembelajaran mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta meliputi dua bentuk yaitu dengan tertulis dan pengamatan. Evaluasi integrasi nilai-nilai karakter dalam pelajaran akhlaq telah dilakukan sekolah untuk mengetahui keberhasilan program. Instrumen evaluasi berupa pedoman tata tertib, pengamatan, dan buku kasus.

Kata Kunci : Pengelolaan, Integrasi, Pembelajaran Akhlak, Karakter,

ABSTRACT

The negative behavior of students in SMP Muhammadiyah 2 Surakarta are as follow; behavior of low values honor and solidarity. The behaviors are caused by some factors, that are; living on the suburbs or borders, the broken home family, lives with grandfather and grandmother, following the punk lifestyle. Education is a process toward a positive change that can build a good and strong character. The integration of character value in akhlak subject is a strategy to instill a good character values for students, The research background aims to describe the planing, implementation and evaluation of the integrated character in learning

Ahlaq subject in SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. The research is qualitative with ethnography design. Data collection technique: interview, observation and documentation. Validities of data are with triangulation techniques and source triangulation. The data analysis uses three stages that are data reduction, data presentation, and with drawal of conclusion with verification, The results showed: 1) Planing of teacher's moral learning to basic competence. The planing of integrating character values in schools is observed in accordance with the vision and integration of the curriculum with the religious curriculum. 2) Implementation of character integration in learning morals subject through preliminary stage. Core and cover. The result of the develop and entrenched in the behavior of student. 3) Evaluation of characteristic cover two from that written and obsevation. Evaluation of the integration of character values in the moral has been done by the school to know the succes of the program. The evaluation intruments are code of conduct guidelines, observations, and case books

Keywords: Management, Integration, Moral learning, Charracter

1. PENDAHULUAN

Pada jaman globalisasi sekarang ini dapat di lihat adanya perubahan perilaku yang terjadi pada generasi muda khususnya peserta didik antara lain; perilaku rendahnya nilai-nilai kehormatan pada peserta didik, bersikap anarkhis, kurangnya solidaritas dengan rekannya, malas belajar, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan lain-lain. Perubahan ini juga dialami oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta berlatar belakang antara lain berasal dari daerah pinggiran kota atau perbatasan, berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), ditinggal merantau orang tua sehingga mengikuti kakek nenknya, mengikuti gaya hidup *punk*. Melihat kondisi seperti ini, pengelola sekolah dan pendidik SMP Muhammadiyah 2 Surakarta bekerja keras dalam membimbing, membina, mengarahkan peserta didik untuk merubah sedikit demi sedikit karakter yang buruk menjadi karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter merupakan cara yang ampuh untuk mengatasi masalah perilaku yang muncul dari peserta didik.

Menurut Doni koesoema, salah satu cara memahami pendidikan karakter (2015:7) Bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai pengajaran karakter melalui mata pelajaran khusus. Pendidikan karakter secara tegas dan terbatas dipandang sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan karakter hanya bisa diwujudkan secara efektif dengan membuat mata

pelajaran khusus yang diajarkan kepada siswa seperti mata pelajaran pada umumnya. Mata pelajaran ini didesain sedemikian rupa sehingga materi, metode, dan evaluasinya dapat dipakai sebagai pedoman untuk menilai tingkat pembentukan karakter dalam diri anak didik. Mata pelajaran khusus yang dimaksud pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pelajaran kewarganegaraan, atau bahkan pendidikan agama. Mata pelajaran ini dianggap sebagai bagian integral dan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Artinya bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran khusus yang dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan guru dalam proses belajar di sekolah. Salah satu strategi proses pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta dengan proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak, karena pembelajaran akhlak memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan sesuai dengan nilai-nilai pengintegrasian karakter dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta antara lain bagi yang bersepeda saat memasuki halaman sepeda tidak dinaiki (dituntun), berjabat tangan, makan dan minum sambil duduk dan diawali dan diakhiri dengan do'a, dibuat petugas piket setiap kelas, sholat berjama'ah di mushola sekolah, infak, dan kegiatan sholat jum'at di sekolah, menjenguk rekan yang sakit. Dengan pembiasaan demikian sekolah berupaya untuk memasukkan aspek-aspek nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti : kedisiplinan, tanggungjawab, religius, kerja keras, peduli, toleransi dan nilai yang lain. Menurut Nasyir Haedar (2013:12) aspek yang berkaitan dengan aspek karakter antara lain: 1) *Trustworthines* atau kepercayaan, 2) *Respect* atau menghormati, 3) *Responsibility* atau tanggung jawab, 4) *Fairness* atau keadilan, 6) *Citizenship* atau kewarganegaraan.

Proses pengintegrasian karakter dalam pembelajaran akhlak guru perlu melakukan pengelolaan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sekolah perlu menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan proses integrasi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta mengenai pengelolaan integrasi pembelajaran akhlak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, Guru Akhlak, Guru bimbingan konseling dan peserta didik.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data model analisis interaktif. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan, 2014:211) yang terdiri tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Integrasi Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak di SMP

Muhammadiyah 2 Surakarta

Dalam perencanaan ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah mempelajari kurikulum mata pelajaran akhlak, yang meliputi standar isi, standar kompetensi dan silabu, karena sebelum guru mengajar harus paham dengan kurikulum sehingga dalam proses belajar mengajar terprogram dan terarah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian menyusun program tahunan yang kemudian dijabarkan “dalam program semester yang disusun berdasarkan pada kalender akademik. Muatan yang ada dalam RPP telah sesuai dengan PP Nomor 29 Tahun 2003 pasal 20 bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan

pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Sedangkan menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD”. Perencanaan integrasi karakter dalam pembelajaran akhlaq diawali dengan penyusunan program tahunan yang dijabarkan dengan program semester. Dari program semester dijadikan dasar penyusunan silabus dan RPP yang telah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Senada dengan pendapat Anik Gufron (2010) rancangan integrasi nilai-nilai karakter bangsa disusun terlebih dahulu mengkaji rumusan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik . Guru tatkala menyusun rencana pembelajaran disarankan agar memahami terlebih dahulu nilai-nilai karakter bangsa yang terkait dengan rumusan kompetensi yang diharapkan di kuasai peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil, diidentifikasi nilai-nilai karakter bangsa tersebut dikembangkan dalam rencana pembelajaran sebagai acuan dalam melayani dan memfasilitasi mereka dalam belajar.

Perencanaan integrasi nilai-nilai karakter dengan program pembiasaan dilakukan menganalisis nilai-nilai yang akan diintegrasikan sesuai dengan visi misi sekolah dan pengintegrasian kurikulum nasional dan ciri khusus. Program disusun oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah. Perencanaan disertai indikator keberhasilan dan evalusinya. Sejalan dengan pendapat Sa’ud dan Makmun (2009: 42) bahwa proses perencanaan sangat penting untuk menentukan kejelasan arah proses pendidikan selanjutnya. Rumusan misi yang menggambarkan tentang fokus menuju arah proses perencanaan diarahkan(Razik dan Swanson, 1995;335).

Hal ini sejalan dengan pendapat Benowitz (2001:47) bahwa penyusunan perencanaan berarti menyiapkan apa yang ingin diraih masa depan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Juidani (2010) bahwa guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang

dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, dan RPP.

Temuan juga senada dengan pendapat Doni Koesoema (2012:80) bahwa metode pendidikan karakter yang akan diintegrasikan sesuai dengan kurikulum, artinya sekolah menggunakan berbagai macam materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum demi pembentukan karakter siswa. Tepatlah bahwa perencanaan integrasi nilai-nilai karakter di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta sesuai dengan kurikulum agar proses pengintegrasian dengan pembiasaan di sekolah dapat mengembangkan karakter siswa dan dapat menumbuhkan prestasi secara akademik maupun non akademik.

3.2 Pelaksanaan Integrasi Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai pembelajaran akhlak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui tahap pendahuluan inti dan penutup. Nilai yang ditanamkan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan. Nilai karakter yang sering dimunculkan adalah religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli, bersahabat. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, memberikan kesempatan peserta didik belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat menanamkan nilai-nilai karakter peduli, tanggungjawab, cinta damai dll. Temuan ini sejalan dengan temuan Darmawati, Tri (2015) bahwa pembelajaran PKn telah menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan belajar berkelompok untuk memahami materi PKn. Upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang diberikan melalui pendekatan kooperatif, sedangkan untuk tipenya disesuaikan dengan pendekatan materi pelajaran yang dianalisis oleh guru dan terfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan dominasi tipe Contextual Teaching and Learning (CTL). Siswa belajar melalui mengalami dan bukan menghafal dengan mengkonstruksi pengetahuan dari siswa itu sendiri. Sehingga menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi peserta yang aktif bukan pengamat pasif, dan bertanggungjawab terhadap belajarnya.

Sekolah telah melaksanakan pengintegrasian nilai –nilai karakter melalui program pembiasaan, hasil dari pembiasaan nilai-nilai karakter 75 persen telah mulai berkembang dan membudaya dalam perilaku siswa yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai dan peduli lingkungan, sedangkan nilai yang belum terlihat kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, peduli lingkungan serta tanggungjawab. Oleh karena itu sekolah harus kreatif menyusun program pembiasaan dengan lebih baik agar siswa dapat menerapkan dengan baik dan tanpa dipaksa sehingga dengan kesadaran sendiri siswa telah menerapkan nilai-nilai tersebut dengan senang hati. Temuan juga senada dengan Lewis, dkk (2011) menyebutkan pentingnya penerapan pendidikan karakter untuk menangkali praktik saling ejek (*bullying*) antar-siswa. Relevansi dengan penelitian ini adalah salah satu nilai pendidikan karakter adalah saling menghormati, untuk itu penerapan pendidikan karakter sudah sesuai dengan semangat memberangus kekerasan di sekolah.

Pembiasaan emas yang telah dilaksanakan perlu diupayakan terus menerus akan mampu menghasilkan atmosfer kebaikan pada konteks tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Abdurrahman An–Nahlawi dalam Heri Gunawan (2012: 95) Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antarteman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sepakat bahwa pembiasaan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam institusi pendidikan juga akan berdampak positif bagi kehidupan di masyarakat.

3.3 Evaluasi Integrasi Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak di SMP

Muhammadiyah 2 Surakarta

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta

didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian. Pemerintah (Kemdiknas/Kemdikbud) sudah menetapkan Standar Penilaian Pendidikan yang dapat dipedomani oleh guru dalam melakukan penilaian di sekolah, yakni Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam standar ini banyak teknik dan bentuk penilaian yang ditawarkan untuk melakukan penilaian, termasuk dalam penilaian karakter. Dalam penilaian karakter, guru hendaknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap (misalnya skala Likert).

Evaluasi integrasi nilai-nilai pembelajaran akhlak meliputi 2 bentuk yaitu dengan tertulis melalui tugas, ulangan, penilaian akhir semester dan akhir tahun untuk aspek kognitif dan pengamatan untuk penilaian sikap. Hasil penilaian akan dimasukkan raport penilaian tertulis pada kolom mata pelajaran sedangkan nilai sikap masuk pada kolom kepribadian. Penilaian harus mencapai KKM agar muncul tanggungjawab siswa untuk giat belajar dan menghargai sebuah prestasi. Temuan sejalan dengan Anik Gufron (2010) Penilaian tahap akhir dalam kegiatan integrasi karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian. Penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yang dilakukan pada saat proses maupun akhir pembelajaran. Komponen untuk menentukan nilai akhir : kehadiran dalam tatap muka, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, hasil nilai uts dan nilai akhir semester. Semua komponen tersebut kemudian dikemas dalam bentuk laporan hasil belajar yang diserahkan kepada orang tua setiap akhir semester, Bentuk laporan berupa nilai-nilai yang telah dicapai peserta didik dalam bentuk laporan nilai. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan kualitas nilai-nilai karakter akhlak mulia yang mulai nampak, mulai berkembang dan

membudaya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku. Indikator lain dalam bentuk kurikulum akademik yang mendukung dan mendorong kemajuan siswa, staf sekolah yang ikut bertanggungjawab daan memiliki kepemimpinan sekolah ynag terbuka dan demokratis. Indikator keberhasilan yang tampak langsung antara lain : rajin sholat, jujur, tanggungjawab, disiplin, peduli sesama, peduli lingkungan, kreatif, serta kerja keras.

Evaluasi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak dengan program pembiasaan telah dilakukan oleh kepala sekolah, para waka, guru serta guru BK secara terus menerus terhadap aspek kegiatan siswa dalam sekolah. Instrumen evaluasi berupa pedoman tata tertib, pengamatan, dan buku kasus. Sekolah melakukan evaluasi untuk upaya memperbaiki program kegiatan, mengumpulkan informasi untuk mengetahui sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sejalan dengan penelitian menurut Muhaimin dkk (2010: 374) Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu keperluan pembuatan keputusan Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif, jika sebaliknya, maka program tersebut dianggap tidak efektif (gagal).

Senada dengan penelitian Aliakbari dan Marzieh (2013). Evaluasi tidak diragukan lagi, akan memberikan implikasi yang berharga bagi pengembang program fakultas, dosen dan mahasiswa. Memantau program untuk mengevaluasi, mengambil umpan balik dan dosen harus berusaha untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan opini mahasiswa sehingga mereka bisa membantu mahasiswa dalam proses belajar dan berprestasi.

Sekolah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang belum terlihat, kepala sekolah, para waka, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling bekerja sama berkoordinasi untuk menemukan faktor dan kelemahan dari program yang telah dibuat dan mencari solusi alternatif. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang belum terlihat yaitu kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, peduli

lingkungan serta tanggungjawab. Tindakan yang dilaksanakan sekolah sesuai pendapat Daryanto (2013: 52) mengevaluasi, menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat mengatasi/mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil evaluasi sekolah melihat dampak keberhasilan pengelolaan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak yang telah dilaksanakan oleh sekolah, *pertama* meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menjadikan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta menjadi salah satu pilihan untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, terbukti adanya peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya, *kedua* meningkatnya prestasinya akademis dan non akademis siswa SMP Muhammadiyah 2 surakarta, *ketiga* meningkatnya karakter peserta didik sehingga menjadi sekolah yang harmonis dalam bermasyarakat.

4. PENUTUP

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran akhlak guru mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang akan ditanamkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Perencanaan diawali dengan penyusunan program tahunan yang dijabarkan dengan program semester. Dari program semester dijadikan dasar penyusunan silabus dan RPP yang telah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Perencanaan integrasi nilai-nilai karakter dengan program pembiasaan dilakukan menganalisis nilai-nilai yang akan diintegrasikan sesuai dengan visi misi sekolah dan pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum ciri khusus kemuhammadiyah. Program disusun oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah. Perencanaan disertai indikator keberhasilan dan evaluasinya

Pelaksanaan intergrasi nilai-nilai pelajaran dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui tahap pendahuluan inti dan penutup. Nilai yang ditanamkan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan. Nilai karakter yang sering dimunculkan adalah religius, disiplin, tanggung jawab, kerja

keras, peduli, bersahabat. Diharapkan nilai yang belum ditanamkan akan ditumbuhkan dalam kompetensi dasar yang lain. Guru dalam proses pembelajaran telah menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang tepat sesuai materi pembelajaran.

Sekolah telah melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui program pembiasaan, hasil dari pembiasaan nilai-nilai karakter 75 persen telah mulai berkembang dan membudaya dalam perilaku siswa yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai dan peduli lingkungan. Sedangkan nilai yang belum terlihat kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, peduli lingkungan serta tanggungjawab. Sekolah perlu membuat program yang lebih kreatif agar siswa dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dengan senang hati.

Evaluasi integrasi nilai-nilai pembelajaran pelajaran akhlak meliputi dua bentuk yaitu dengan tertulis melalui tugas, ulangan, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun untuk aspek kognitif. Pengamatan untuk penilaian sikap. Hasil penilaian akan dimasukkan raport penilai tertulis pada kolom mata pelajaran sedangkan nilai sikap masuk pada kolom kepribadian. Penilaian harus mencapai KKM agar muncul tanggungjawab siswa untuk giat belajar dan menghargai sebuah prestasi.

Evaluasi integrasi nilai-nilai karakter dalam pelajaran akhlak dengan program pembiasaan telah dilakukan oleh kepala sekolah, para waka, guru serta guru BK secara terus menerus terhadap aspek kegiatan di dalam sekolah. Instrumen evaluasi berupa pedoman tata tertib, pengamatan, dan buku kasus. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang belum terlihat yaitu kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, peduli lingkungan serta tanggungjawab. Dampak keberhasilan pengelolaan integrasi nilai-nilai karakter dalam pelajaran akhlak, *pertama* meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menjadikan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta menjadi salah satu pilihan untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, terbukti adanya peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya, *kedua* meningkatnya prestasinya akademis dan non akademis

siswa SMP Muhammadiyah 2 surakarta, *ketiga* meningkatnya karakter peserta didik sehingga menjadi sekolah yang harmonis dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aliakbari, M dan Marzieh.(2010). “ On the Evaluation of Master of Arts Program in Teaching English As a Foreign Language (TEFL)” at Ilam University. *Journal of Natural and Sosial Sciences* 2013,Vol.2 No.2

Benowitz A. Ellen (2001) Principles of Management. New York :Hungry Minds Inc.

Daryanto.(2013).*Administrasi dan Manajemen Sekolah* .Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, H.(2012).*Pendidikan Karakter .Bandung* : Alfa Beta

Gunawan, I .(2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* .Jakarta : Bumi Aksara.

Gufron, A.(2010) “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran”.*Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*.Th. XXIX Edisi Khusus Dies Natalis UNY.ISSN: 0216-1370.

Judiani, Sri. (2010). “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010

Koesoema , Doni .(2015) *.Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh .Edisi Revisi* Yogyakarta : PT Kanisius

Lewis, Sally V; Robinson, Edward H, III; Hayes, B Grant,(2011), “Implementing an Authentic Character Education Curriculum”, *Childhood Education*, Olney, Vol. 87, No.4

Muhaimin dkk .(2010.)*Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* .Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Nashir, H.(2013) *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo

Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Puspitasari, H S (2012). “Pengelolaan Pembelajaran Ekonomi Sekolah Standar Nasional”. *Jurnal Manajemen pendidikan* , Vol .7, hal 1-12.

Sa’ud, Udin S dan Abin Syamsudin M (2009) *Perencanaan Pendidikan* .Bandung :UPI Press.

Tri, Darmawati.(2015)”Model CTL Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bangsa “.Jurnal Studi Sosial. Vol.3, No. 4